

---

**PENGEMBANGAN SIMRS RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA  
BARAT UNTUK MENINGKATKAN CAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DIREKTUR  
RSUD PROVINSI NTB**

**Munawir Ansari**

RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat, (Mataram), (Indonesia)

\*Corresponding author email: [munawiransarist@gmail.com](mailto:munawiransarist@gmail.com)

---

### History Article

---

**Article history:**

Received **September  
25, 2025**

Approved **Desember  
30, 2025**

---

**Keywords:**

*Hospital Management  
Information System  
(HMIS), Key  
Performance  
Indicators (KPIs),  
director performance,  
RSUD of NTB  
Province, healthcare  
service quality.*

### ABSTRACT

The development of a Hospital Management Information System (HMIS) is a strategic effort to improve service quality, operational efficiency, and hospital governance. This study aims to analyze the development of the HMIS at the Regional General Hospital (RSUD) of West Nusa Tenggara (NTB) Province in supporting the improvement of the achievement of the Director's Key Performance Indicators (KPIs). The research method uses a qualitative descriptive approach through document studies, interviews with management and HMIS users, and observation of hospital service business processes.

The results show that the development of an integrated and real-time HMIS can improve data accuracy, accelerate service processes, and support performance reporting and managerial decision-making. Key features contributing to KPI achievement include the integration of clinical and administrative modules, performance dashboards, and enhanced data security and reliability. In addition, the success of HMIS implementation is strongly influenced by infrastructure readiness and human resource competencies.

In conclusion, a well-planned and sustainable HMIS development plays an important role in improving the achievement of the Director's KPIs at the RSUD of NTB Province and in realizing effective, transparent, and quality-oriented hospital governance.

### ABSTRAK

Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan upaya strategis dalam meningkatkan mutu layanan, efisiensi operasional, dan tata kelola rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan

---

SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dalam mendukung peningkatan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktur RSUD. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi dokumen, wawancara dengan manajemen dan pengguna SIMRS, serta observasi terhadap proses bisnis layanan rumah sakit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan SIMRS yang terintegrasi dan real-time mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses pelayanan, serta mendukung penyusunan laporan kinerja dan pengambilan keputusan manajerial. Fitur utama yang berkontribusi terhadap pencapaian IKU meliputi integrasi modul klinis dan administrasi, dashboard kinerja, serta peningkatan keamanan dan keandalan data. Selain itu, keberhasilan implementasi SIMRS sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia.

Kesimpulannya, pengembangan SIMRS yang terencana dan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan capaian IKU Direktur RSUD Provinsi NTB serta mewujudkan tata kelola rumah sakit yang efektif, transparan, dan berorientasi pada mutu pelayanan kesehatan.

---

© 2025 Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi Lichen Institute

---

## INTRODUCTION

Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat (RSUD Provinsi NTB) sebagai rumah sakit kelas A Pendidikan yang merupakan rujukan tertinggi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat NTB sekaligus menjadi ujung tombak penyelenggaraan layanan kesehatan rujukan tingkat lanjut. Dalam menjalankan perannya, RSUD Provinsi NTB dihadapkan pada tuntutan peningkatan kualitas layanan, efisiensi operasional, serta akuntabilitas kinerja yang harus terukur melalui capaian *Indikator Kinerja Utama* (IKU) Direktur Rumah Sakit yang harus dilaporkan secara berkala pada aplikasi e-kinerja Badan Kepegawaian Daerah Provinsi NTB dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi NTB.

Dalam rangka digitalisasi yang mengharuskan rumah sakit menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat tata kelola rumah sakit. SIMRS berfungsi tidak hanya sebagai alat administrasi pelayanan,

tetapi juga sebagai sistem pendukung pengambilan keputusan berbasis data yang berimplikasi langsung terhadap peningkatan kinerja rumah sakit. Melalui SIMRS yang terintegrasi dan berorientasi pada mutu, rumah sakit dapat mengoptimalkan pelayanan pasien, mempercepat proses pelaporan, serta meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang ada di rumah sakit (Lubis, 2024).

Implementasi SIMRS di berbagai rumah sakit daerah, termasuk RSUD Provinsi NTB, masih menghadapi sejumlah tantangan. Permasalahan seperti belum optimalnya integrasi data antar unit layanan, keterbatasan sumber daya manusia yang memahami teknologi informasi kesehatan, serta kurangnya pemanfaatan data dalam perencanaan strategis menjadi faktor penghambat utama dalam mencapai target IKU. Hal ini berdampak pada keterlambatan dalam penyajian laporan kinerja, ketidakterpaduan informasi antar bidang, dan rendahnya pemanfaatan analisis data untuk pengambilan keputusan manajerial di RSUD Provinsi NTB.

Pemerintah Indonesia melalui Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis serta Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit telah menegaskan pentingnya penerapan SIMRS yang terpadu, terstandar, dan berkesinambungan. Pengembangan SIMRS yang efektif tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi juga strategi utama dalam mendukung transformasi digital layanan kesehatan dan peningkatan kinerja institusional.

Dengan demikian, pengembangan SIMRS di RSUD Provinsi NTB menjadi kebutuhan mendesak yang harus direncanakan secara sistematis dan terukur. SIMRS yang dikembangkan secara tepat akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan capaian IKU Direktur RSUD Provinsi NTB, khususnya dalam aspek mutu pelayanan, efisiensi manajemen, dan kepuasan masyarakat. Analisis kondisi eksisting, identifikasi kendala, serta rekomendasi strategi pengembangan SIMRS sebagai instrumen penguat tata kelola rumah sakit berbasis kinerja.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Provinsi NTB belum sepenuhnya berjalan optimal untuk mendukung pencapaian *Indikator Kinerja Utama (IKU)* Direktur RSUD Provinsi NTB. Tantangan-tantangan seperti keterbatasan integrasi sistem, rendahnya literasi digital tenaga kesehatan, serta belum maksimalnya pemanfaatan data untuk perencanaan strategis menjadi isu utama yang perlu dipecahkan dan untuk memberikan rekomendasi kebijakan strategis bagi manajemen RSUD Provinsi NTB dalam rangka

Pengembangan SIMRS RSUD Provinsi NTB Untuk Meningkatkan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktur RSUD Provinsi NTB.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dalam mendukung peningkatan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktur RSUD. Penelitian dilaksanakan di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun penelitian berjalan, dengan fokus pada unit-unit yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pemanfaatan SIMRS. Informan penelitian ditentukan secara purposive, meliputi Direktur RSUD atau perwakilan manajemen, kepala instalasi/ruangan, staf teknologi informasi, serta pengguna SIMRS dari unsur tenaga medis dan administrasi.

Data dikumpulkan melalui:

1. Studi dokumen, meliputi dokumen IKU Direktur, laporan kinerja rumah sakit, kebijakan SIMRS, dan SOP terkait
2. Wawancara mendalam dengan informan kunci untuk memperoleh informasi mengenai implementasi, kendala, dan kebutuhan pengembangan SIMRS;
3. Observasi terhadap alur pelayanan dan penggunaan SIMRS dalam kegiatan operasional rumah sakit.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada kesesuaian antara kondisi SIMRS eksisting dengan kebutuhan informasi yang mendukung pencapaian IKU Direktur. Selanjutnya Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang relevan. Adapun Output Penelitian Hasil penelitian berupa rekomendasi pengembangan SIMRS yang meliputi aspek integrasi sistem, peningkatan fitur dashboard kinerja, keamanan data, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia untuk mendukung pencapaian IKU Direktur RSUD Provinsi NTB

## **RESULT AND DISCUSSION**

Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktur RSUD Provinsi NTB merupakan target utama yang harus dicapai oleh Direktur RSUD Provinsi NTB dan harus mendapatkan dukungan dari semua pihak yang ada di RSUD Provinsi NTB. Indikator kinerja utama tersebut dengan

mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat/pasien/keluarga pasien yang berkunjung dan menggunakan jasa layanan kesehatan di RSUD Provinsi NTB.




Gambar 2.1 Tujuan Strategis dan Sasaran Strategis RSUD Provinsi NTB

Sasaran strategis RSUD Provinsi NTB adalah terpenuhinya layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau dengan indikator yang diukur adalah indeks kepuasan masyarakat (IKM) yang merupakan turunan dari sasaran Dinas Kesehatan Provinsi NTB yang menjadi tujuan RSUD Provinsi NTB untuk menjamin akses kesehatan yang adil dan merata bagi masyarakat Nusa Tenggara Barat (RPJMD Provinsi NTB, 2025-2029). Untuk tahun 2024 IKU Direktur RSUD Provinsi NTB dengan target sebesar 85 % dan capaian sebesar 85,5 %. Target IKU Direktur RSUD Provinsi NTB Tahun 2025 sebesar 88,5 %, diharapkan bisa meningkat dengan Pengembangan SIMRS RSUD Provinsi NTB.

4. Indikator Kinerja Utama :

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN (Formulasi Pengukuran, Tipe Pengukuran, Sumber Data)
1	Terwujudnya Pelayanan Kesehatan yang Berkualitas	Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Rumah Sakit.	<p><b>Formulasi Perhitungan</b> : Jumlah nilai rata-rata tertimbang per unsur dikalikan 25</p> <p><b>Tipe perhitungan target</b> : Kuantitatif</p> <p><b>Sumber data</b> : Berdasarkan Hasil Survey Simaskot</p> <p><b>Alasan</b> : Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan.</p>


Mataram, 2025  
Direktur RSUD Provinsi NTB,

  
**dr. H. Lalu Herman Mahaputra, M.Kes.,MH**  
Pembina Utama Muda / IV c  
NIP. 19681110 200112 1 003

**RENCANA KERJA TAHUNAN 2025 (RKT)  
TINGKAT SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH (SKPD)**

Satuan Kerja Perangkat Daerah : Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB  
Tahun : 2025

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Kualitas Layanan Kesehatan	IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	88,5%

Mataram, 2025  
Direktur RSUD Provinsi NTB,  
  
  
**dr. H. Lalu Herman Mahaputra, M.Kes.,MH**  
Pembina Utama Muda / IV c  
NIP. 19681110 200112 1 003

Gambar 2.2 IKU Direktur RSUD Provinsi NTB

Berdasarkan Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam medis, melalui kebijakan ini Fasyankes diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik dengan menggunakan Rekam Medik Elektronik (RME) dan proses transisi dilakukan paling lambat 31 Desember 2023 yang merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Secara umum, implementasi SIMRS di RSUD Provinsi NTB telah mencakup beberapa modul utama, seperti pendaftaran pasien, pelayanan rawat jalan dan rawat inap, rekam medis elektronik, farmasi, laboratorium, serta radiologi.

SIMRS RSUD Provinsi NTB dikembangkan oleh SDM atau tim IT RSUD Provinsi NTB sendiri. Dengan keterbatasan SDM RSUD Provinsi NTB, SIMRS yang ada sekarang belum bisa maksimal untuk pendaftaran online, e-resep yang belum bisa sinkron dengan data persediaan manual dan pengadaan, data remonerasi yang belum rinci, data (perencanaan, penganggaran, pengadaan, penatausahaan, laporan keuangan dan aset yang belum terintegrasi), manajemen inventori yang belum jalan dengan baik dan belum terintegrasi dengan sistem/aplikasi yang sudah ada dan jalan di RSUD Provinsi NTB pada saat ini.

Selain itu, SIMRS RSUD Provinsi NTB juga belum bisa mengintegrasikan SIMRS dengan sistem eksternal, antara lain : Satu Sehat (Kementerian Kesehatan RI) untuk pelaporan data kesehatan nasional, Aplikasi BPJS Kesehatan (VClaim dan INA-CBGs) untuk klaim pembiayaan, Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) untuk pelaporan IKU, dan Dashboard kinerja internal yang digunakan untuk pemantauan capaian indikator secara berkala.

Kondisi SIMRS di RSUD Provinsi NTB pada saat ini Belum optimalnya integrasi antar modul SIMRS, sehingga data dari berbagai unit pelayanan masih bersifat parsial dan belum mendukung analisis kinerja lintas bidang, Keterbatasan kompetensi SDM pengguna SIMRS, khususnya tenaga kesehatan dan staf administrasi dalam memanfaatkan fitur-fitur lanjutan untuk pengambilan keputusan, Minimnya analitik data dan dashboard manajerial yang mampu menampilkan indikator kinerja secara *real-time*, Kendala infrastruktur teknologi informasi, seperti jaringan internal yang belum merata dan kapasitas server yang terbatas, terutama saat beban akses tinggi, Belum adanya kebijakan pengelolaan data terstandar yang memastikan keamanan, integritas, dan kualitas data yang dihasilkan.

Pemanfaatan SIMRS RSUD Provinsi NTB belum sepenuhnya menjadi kapabilitas, sumber daya, atau kapasitas yang dibutuhkan suatu organisasi untuk dapat menjalankan dan mencapai tujuan strategisnya secara efektif. dalam mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktur RSUD, terutama dalam aspek efisiensi pelayanan, mutu klinis, keselamatan pasien, dan kepuasan pasien, keluarga pasien dan masyarakat yang menggunakan layanan kesehatan di RSUD Provinsi NTB.

Keterkaitan SIMRS dengan Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktur RSUD Provinsi NTB mencakup berbagai aspek yang merepresentasikan kinerja manajerial dan pelayanan rumah sakit. Beberapa indikator yang secara langsung dapat diperkuat melalui optimalisasi SIMRS antara lain :

1. Rata-rata waktu tunggu pelayanan pasien.

Dengan SIMRS yang terintegrasi, proses pendaftaran pasien rawat inap, rawat jalan dan triase, hingga pelayanan medis dapat dipantau secara digital sehingga mengurangi waktu tunggu pasien.

2. Tingkat kepuasan pasien dan keluarga pasien.

SIMRS memungkinkan penerapan survei atau umpan balik yang mendukung survei kepuasan secara masyarakat secara online.

3. Capaian mutu pelayanan dan keselamatan pasien.  
SIMRS berperan dalam mencatat, melaporkan, dan memantau indikator mutu seperti BOR, ALOS, TOI, GDR, dan NDR dengan akurat.
4. Kinerja keuangan dan efisiensi operasional.  
Melalui integrasi modul keuangan, SIMRS dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan pendapatan dan biaya rumah sakit.
5. Kualitas pelaporan kinerja (Laporan Keuangan dan Laporan Kinerja).  
Data kinerja yang dihasilkan SIMRS dapat digunakan secara langsung untuk penyusunan laporan keuangan dan kinerja berbasis data yang objektif.

Dengan demikian, pengembangan SIMRS yang tepat sasaran akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan capaian IKU Direktur RSUD Provinsi NTB. SIMRS bukan sekadar alat bantu administratif, tetapi sistem strategis yang menopang manajemen berbasis data yang ada di RSUD Provinsi NTB yang dapat digunakan oleh Direktur dalam pengambilan keputusan manajerial.

Berdasarkan kondisi eksisting, beberapa permasalahan strategis yang perlu mendapat perhatian dalam Pengembangan SIMRS RSUD Provinsi NTB Untuk Meningkatkan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktur RSUD Provinsi NTB:

1. Fragmentasi Sistem dan Data.  
Modul-modul SIMRS belum sepenuhnya terintegrasi sehingga menyulitkan analisis lintas bidang dan pemantauan kinerja menyeluruh.
2. Kurangnya SDM Ahli Teknologi Informasi Kesehatan.  
Tenaga IT dan operator sistem masih terbatas baik dari segi jumlah maupun kompetensi spesifik di bidang informasi kesehatan.
3. Minimnya Pemanfaatan Data untuk Keputusan Strategis.  
Data yang dihasilkan belum sepenuhnya diolah menjadi wawasan untuk peningkatan mutu layanan dan efisiensi manajemen rumah sakit.
4. Infrastruktur TI yang Belum Memadai.

Masalah jaringan, kapasitas server, dan keamanan siber masih menjadi kendala utama dalam pengembangan SIMRS. Adanya bug dan belum dilakukan testing terhadap sistem sehingga belum bisa memastikan ketahanan dan keamanan sistem.

5. Belum Ada Roadmap Pengembangan SIMRS Jangka Panjang.

Pengembangan sistem belum direncanakan secara terpadu untuk jangka panjang dan belum selaras dengan proses digitalisasi rumah sakit dan IKU Direktur.

Permasalahan-permasalahan tersebut memerlukan intervensi kebijakan yang terencana, terukur, dan adaptif terhadap pengembangan Pengembangan SIMRS RSUD Provinsi NTB Untuk Meningkatkan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktur RSUD Provinsi NTB.

Dalam Pengembangan SIMRS RSUD Provinsi NTB Untuk Meningkatkan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktur RSUD Provinsi NTB perlu melihat perbandingan dari beberapa alternatif sebagai berikut :

Kriteria	Optimalisasi Sistem Existing	Pembangunan Sistem Terintegrasi Berbasis Data dan Dashboard Berbasis Kinerja	Pengembangan Melalui Penyedia
Biaya Implementasi	Rendah (3)	Sedang (2)	Tinggi (1)
Waktu Pelaksanaan	Jangka Menengah (2)	Jangka Panjang (1)	Jangka Pendek (3)
Keterlibatan SDM Internal	Tinggi (3)	Tinggi (3)	Sedang (2)
Dampak terhadap IKU Direktur	Sedang (2)	Sedang (2)	Tinggi (3)
Sustainability	Sedang (2)	Tinggi (3)	Tinggi (3)
Kebutuhan Regulasi Tambahan	Rendah (3)	Sedang (2)	Sedang (2)
Keberhasilan Pengembangan Aplikasi	Rendah (1)	Rendah (1)	Tinggi (3)
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>17</b>

Dari perbandingan alternatif diatas berdasarkan waktu pelaksanaan, dampak terhadap IKU, sustainability dan keberhasilan pengembangan aplikasi memberikan rekomendasi Pengembangan SIMRS *Public-Private Partnership (PPP)* dalam Transformasi Digital Rumah Sakit yang dilakukan oleh penyedia yang sudah memiliki sistem SIMRS yang sudah diuji cobakan dan diimplementasikan di rumah sakit lain yang sudah berhasil.

## CONCLUSION

Dalam Pengembangan SIMRS RSUD Provinsi NTB Untuk Meningkatkan Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktur RSUD Provinsi NTB, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan :

1. Dalam Pengembangan SIMRS RSUD Provinsi NTB perlu dilakukan peningkatan kapasitas dan kuantitas SDM Pengembangan aplikasi SIMRS.
2. Untuk keperluan jangka pendek memberikan rekomendasi Pengembangan melalui penyedia dalam Transformasi Digital Rumah Sakit yang dilakukan oleh penyedia yang sudah memiliki sistem SIMRS yang sudah diuji cobakan dan diimplementasikan di rumah sakit lain yang sudah berhasil di implementasikan di rumah sakit lain.
3. Untuk keperluan jangka panjang perlu mengembangkannya aplikasi SIMRS sendiri yang bisa terintegrasi dengan berbagai modul dan aplikasi baik internal maupun eksternal yang digunakan oleh RSUD Provinsi NTB.

## REFERENCE

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang *Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. (2010). *Monitoring the building blocks of health systems: A handbook of indicators and their measurement strategies*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2016). *Framework on integrated people-centred health services*. Geneva: WHO.
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja* (Edisi ke-5). Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusof, M. M., Papazafeiropoulou, A., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2008). Investigating evaluation frameworks for health information systems. *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 377–385.

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Pedoman penyelenggaraan sistem informasi rumah sakit (SIRS)*. Jakarta: Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 tentang *Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. (2010). *Monitoring the building blocks of health systems: A handbook of indicators and their measurement strategies*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2016). *Framework on integrated people-centred health services*. Geneva: WHO.
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja* (Edisi ke-5). Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusof, M. M., Papazafeiropoulou, A., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2008). Investigating evaluation frameworks for health information systems. *International Journal of Medical Informatics*, 77(6), 377–385.